

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari temuan di lapangan selama pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menulis surat dengan menerapkan model bermain peran sebagai pengarang dan editor di kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Kedua hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan penerapan model bermain peran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat pada penelitian ini adalah: guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Untuk memulai pembelajaran, guru harus menjelaskan tujuan dan sikap yang harus diperlihatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam aplikasi pembelajaran dikelas, guru merancang lembar observasi dan catatan lapangan selama kegiatan siswa berlangsung.

2. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi adalah tahap menyampaikan tujuan dan motivasi siswa melalui membuka pelajaran dengan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, mengenalkan kegiatan pembelajaran menulis surat melalui bermain peran sebagai pengarang dan editor dengan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan.

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah: tahap menyajikan/menyampaikan informasi melalui menjelaskan pembelajaran menulis surat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma pada surat yang dibuat siswa, tahap mengorganisasikan siswa dalam belajar melalui memasang siswa untuk duduk berpasangan, membagikan LKS, memberikan

perhatian kepada masing-masing siswa, tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar melalui membimbing siswa secara individual maupun berpasangan dalam menulis surat berdasarkan buku cerita atau komik dengan memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma di depan kelas, dan tahap memberi penghargaan berupa bintang untuk setiap siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya sesuai dengan diharapkan gurunya.

3. Aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui bermain peran dalam meningkatkan kemampuan siswa pada siswa kelas IV SDN 1 Ujungsemi adalah tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa melalui menyimak penjelasan guru dalam menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyimak penjelasan ejaan dengan menggunakan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma pada surat. Siswa juga menyimak mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menulis surat dari buku cerita atau komik yang dibaca siswa. Tahap mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar melalui memasang siswa untuk duduk berpasangan. Tahap membimbing kelompok belajar melalui bimbingan guru dan tahap evaluasi melalui mempresentasikan hasil surat yang dibuat siswa.

4. Peningkatan hasil penerapan model bermain peran terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma serta menggunakan bahasa yang baik dan benar di kelas IV SDN 1 Ujungsemi menunjukkan perubahan yang positif. Artinya ada peningkatan yang signifikan setiap pelaksanaan tindakan, dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh setiap siklus. Siklus I jumlah siswa yang lulus ada 9 orang siswa (50%), pada siklus kedua menjadi 11 siswa (61,11%), siklus ketiga meningkat menjadi 15 siswa (83,33%). Maka dengan demikian pembelajaran menulis surat melalui bermain peran sebagai pengarang dan editor di kelas IV SDN 1 Ujungsemi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan (huruf kapital, tanda titik dan tanda koma). kemampuan siswa dapat meningkat selain dari adanya tahap editing, guru juga mempunyai peran yang sangat penting pada saat proses pembelajaran. Hal itu karena guru

selalu membimbing siswa yang merasa kesulitan ketika pembelajaran berlangsung.

Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis surat dengan menggunakan model bermain peran di kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon yaitu siswa masih ada yang belum aktif ketika pembelajaran berlangsung, siswa hanya diam tanpa mau bertanya kepada guru ataupun temannya sehingga hasil yang diperoleh pun belum memuaskan. Pada siklus I masih ada siswa yang merasa kesulitan ketika melakukan tahap editing, tetapi pada siklus selanjutnya guru sudah bisa mengatasinya karena adanya masukan-masukan yang diberikan peneliti untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, sehingga pada siklus II dan III guru lebih membimbing dan memperhatikan siswa yang merasa kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model bermain peran dalam proses menulis surat yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai implikasi dari hasil penelitian, antara lain adalah:

### **1. Bagi Guru**

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan wawasan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas disekolah masing-masing sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis surat.
- c) Harus mendorong siswa yang kurang lancar dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar kedalam bentuk surat dengan membimbing dan membina yang berkesinambungan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa.

### **2. Bagi Siswa**

- a) Perlu memotivasi dan membangkitkan siswa dalam menulis ejaan.

- b) Untuk menguasai suatu keterampilan diperlukan ketekunan berlatih dan belajar, apapun bentuk latihannya yang penting mampu dilakukan.
  - c) Perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis ejaan.
3. Bagi Lembaga
- a) Perlu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis surat melalui bermain peran.
  - b) Perlu dijadikan salah satu model pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang terjadi disekolah.
  - c) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai penyelenggara pendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi jembatan yang lebih luas dan terbuka serta mampu memfasilitasi mahasiswanya dalam menuntut ilmu, meskipun berada di kampus daerah.